

ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH TINGGI TATA BOGA DI BANDUNG

Yugo Septyanto¹, Sri Kurniasih²

1. Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jakarta Selatan, Indonesia
yugo.septyanto@gmail.com
2. Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jakarta Selatan, Indonesia
sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Indonesia, Negara dengan ribuan pulau yang sangat kaya akan keragaman budaya dan kuliner. Wilayah yang membentang dari Sabang sampai Merauke ini didiami oleh ratusan suku bangsa yang memiliki adat dan kebiasaan masing-masing. Sudah barang tentu budaya kuliner yang ada pun sangat beragam. Bisa dibayangkan berapa banyak jenis makanan tradisional yang ada di Bumi Nusantara ini. Semuanya itu merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan. Ketersediaan Sekolah tinggi khususnya jurusan tata boga di Indonesia untuk mempeleajari teknik memasak secara profesional dilakukam oleh para chef diberbagai restoran, hotel maupun kapal pesiar. Kebutuhan akan fasilitas yang memadai berhubungan dengan sekolah tinggi tata boga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lokasi site, analisa dan studi lapangan mengenai lokasi site, serta penerapan tema dan konsep yang disesuaikan dengan kondisi sekitar lingkungan site. Metode dalam merancang sekolah tinggi tata boga yakni survei lapangan, wawancara, studi literatur dan studi banding dengan 3 aspek yang berkaitan yakni aspek manusia, aspek lingkungan dan aspek bangunan. Hal tersebut akan menghasilkan berupa rancangan sekolah tinggi tata boga yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswi serta konsep yang diterapkan. Arsitektur Kontemporer adalah suatu terobosan baru dalam dunia arsitektur tentang merancang suatu karya arsitektur yang mampu bertahan hingga waktu yang tidak ditentukan, atau minimal mampu memecahkan permasalahan arsitektur di masa depan. Maka dari itu konsep arsitektur sangat tepat diterapkan pada Sekolah Tinggi Tata Boga Di Bandung.

Kata kunci: arsitektur kontemporer, sekolah tinggi, tata boga, Bandung.

ABSTRACT

Indonesia, a country with thousands of islands rich in cultural and culinary diversity. The area that stretches from Sabang to Merauke is inhabited by hundreds of ethnic groups that have their own customs and customs. Certainly the culinary culture is very diverse. You can imagine how many types of traditional foods that exist in this archipelago. They are the heritage that must be preserved. The availability of high schools especially culinary majors in Indonesia to learn cooking techniques professionally by chefs in various restaurants, hotels and cruise ships. The need for adequate facilities associated with high school culinary is influenced by several aspects of site location, analysis and field studies of site location, as well as the application of themes and concepts adapted to the conditions surrounding the site environment. Methods in designing high school culinary are field survey, interview, literature study and comparative study with 3 related aspects is human aspect, environmental aspect and building aspect. This will result in the form of high school catering design in accordance with the needs of students and students and the concept applied. Contemporary architecture is a new breakthrough in the world of architecture about designing a masterpiece of architecture that can last up to an unspecified time, or at least be able to solve the problems of architecture in the future. Therefore the concept of architecture is very appropriate applied to High School of Culinary In Bandung.

Key word: Contemporary Architecture, High School, Culinary, Bandung.

I. PENDAHULUAN

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (good eating). Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman.

Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat, Seiring dengan perkembangan pembangunan dan kebudayaan di Kota Bandung, julukan Kota Kembang yang melekat pada kota ini pun tergeser dan menjadikan Kota Bandung sebagai pusat kuliner di Jawa Barat yang memiliki beragam kuliner lokal dan mancanegara. Oleh karena itu penulis ingin membuat suatu sekolah tinggi bertaraf internasional dengan judul “Sekolah Tinggi Tata Boga Di Bandung” sangat cocok didirikan di kota Bandung.

A. Latar Belakang Tema

Tema : Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden). Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern atau sesuatu yang up to date, tapi dalam disain kerap dibedakan. Istilah ini digunakan untuk menandai sebuah disain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai.

Bentuk-bentuk yang akan diaplikasikan pada arsitektur kontemporer ini adalah bentuk-bentuk yang dinamis dan tegas. Material yang dipilih adalah material yang mampu menampilkan kesan modern tanpa melupakan factor keamanan dan ketahanan seperti stainless steel, parket, veneer, batu alam dan kaca. Warna yang akan dipakai adalah warna monochrome putih abu hitam yang mendominasi kesan formal dan warna seperti merah, kuning, orange sebagai aksen untuk menonjolkan kesan inovatif. Pemilihan adanya aksen warna adalah karena dianggap sesuai dengan semangat koki koki yang berani keluar dari pakem / aturan untuk berinovasi. Tema yang akan diusung pada proyek ini adalah kontemporer yang dapat diartikan sebagai suatu gaya modern yang menggebrak dan kekinian.

B. Tujuan dan Sasaran

- Tujuan
 - a. Menciptakan suatu wadah untuk masyarakat yg ingin belajar dengan sarana dan prasarana yang memadai.
 - b. Untuk memberikan masyarakat tentang segala pengetahuan tentang tata boga dalam wadah sekolah tinggi tata boga bertema arsitektur kontemporer.
 - c. Menciptakan suasana bangunan dan ruang dengan mengaplikasikan bentuk dan warna sesuai dengan konsep dan fungsi ruang.
 - d. Untuk merancang sekolah tinggi tata boga yang sesuai dengan konsep arsitektur kontemporer yang unggul dalam kelengkapan alat dan fasilitas dibanding sekolah tata boga yang sudah ada.
 - e. Menyediakan fasilitas sesuai standar perancangan sekolah tinggi tata boga.
 - f. Merancang sekolah tinggi yang sesuai dengan kurikulum sekolah tinggi tata boga.
- Sasaran
 - a. Menciptakan suatu sekolah memasak yang mempunyai aspek pelayanan bertaraf internasional.
 - b. Kemampuan untuk men-set up dan mengatur kitchen, menguasai product knowledge, patisserie dan memiliki artistic skill dalam memasak.
 - c. Menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan ahli yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung siswa untuk aktif dan bertanggung jawab.
 - d. Adanya fasilitas pendukung patisserie dan beverage untuk memberikan kelengkapan ilmu pengetahuan pendukung dalam industri kuliner.
 - e. Fasilitas restoran dirancang sebagai fasilitas pendukung siswa untuk mengembangkan pengalaman pribadi dalam segi kewirausahaan, kepemimpinan, dan manajemen yang ditujukan bagi publik sebagai konsumen.

C. Rumusan Permasalahan Arsitektur

Berdasarkan latar belakang, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu : bagaimana mewujudkan sebuah perencanaan dan perancangan sekolah tata boga di Bandung dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam perencanaan fasilitas pendidikan meliputi:

- a. Penentuan lokasi site untuk bangunan.
- b. Analisis dan studi lapangan mengenai tapak yang dipilih.

- c. Pemecahan permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada.
- d. Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada bangunan fasilitas pendidikan.
- e. Perencanaan program yang sesuai fungsi dan kegiatan pengguna bangunan.

E. Metode Pembahasan Pembahasan

Metode proses pengumpulan data pada perancangan Sekolah Tinggi Tata Boga ini yaitu dengan cara studi literatur (buku, studi banding, internet, dan lain-lain). Mempelajari segala teori yang berkaitan dengan Sekolah Tinggi Tata Boga dan topik-tema, formasi mengenai standar-standar dari perancangan, peraturan pemerintah, dan data statistik yang berhubungan dengan perancangan Sekolah Tinggi Tata Boga baik secara fisik maupun non fisik.

- Metode pengumpulan data
 - a. Studi lapangan; mempelajari kondisi lapangan/ site yang bisa mempengaruhi perancangan.
 - b. Wawancara; mengumpulkan data dan informasi serta pendapat dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perancangan Sekolah Tinggi Tata Boga.
 - c. Studi banding; terhadap kasus yang serupa dengan perancangan ini.
 - d. Studi pustaka/literatur.
 - e. Internet.
- Metode analisa dan sintesa
Metode pendekatan yang mengacu kepada buku "Design In Architecture" karya Geoffrey Broadbent, yang memperhatikan tiga aspek saling berkaitan, yaitu:
 - a. Aspek Manusia Merupakan analisa tentang jenis pelaku kegiatan, aktivitas, sirkulasi, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, tata ruang dan pola ruang luar.
 - b. Aspek Lingkungan Merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi (penentuan lokasi, sudut pandang dan orientasi tapak), serta potensi yang dimiliki pada lingkungan tersebut.
 - c. Aspek Bangunan Merupakan pembahasan tentang pola gubahan massa, pengolahan bentuk dan penampilan bangunan, sistem utilitas (pencahayaan, penghawaan dan keamanan), serta sistem struktur dan konstruksi.

II. DESKRIPSI PROYEK

Judul proyek : Perancangan Sekolah Tinggi Tata Boga di Bandung

Tema : Arsitektur Kontemporer.

Lokasi : Bandung – Jawa Barat.

Luas tapak : ± 95.000 m² / 9.5 Ha.

Fungsi bangunan : Sekolah Tinggi.

Sasaran pengguna : Lulusan SMK, SMA sederajat dan UMUM.

III. PENGERTIAN TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH TINGGI TATA BOGA DI BANDUNG

Pengertian umum Arsitektur Kontemporer adalah arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur 'bersandi ganda' (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer merupakan suatu terobosan baru dalam dunia arsitektur tentang merancang suatu karya arsitektur yang mampu bertahan hingga waktu yang tidak ditentukan, atau minimal mampu memecahkan permasalahan arsitektur di masa depan.

Pengertian Sekolah Tinggi Tata Boga Di Bandung adalah Gastronomi atau tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (good eating). Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman. Sumber lain menyebutkan gastronomi sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner).

IV. ANALISA MANUSIA

A. Analisa Pelaku Kegiatan

1. Mahasiswa
2. Pengelola/karyawan
 - a. Pengelola sekolah
 - b. Pengelola fasilitas

B. Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 1. Total Luas Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Luas total
Pendidikan	13.410
Penunjang Pendidikan	756
Kantor pengelola dan fasilitas penunjang	545,4
Asrama Pria dan Wanita	5.804,4
Perlombaan Masak	430,8
Bakery and Coffe Shop	274,8

Restoran Traditional Indonesia	539,4
Restoran Asia	324
Restoran Western	324
Cafe	199,8
Supermarket	107,28
Masjid	102
R. UKM	709,2
Kantin	156
ME	246
Service (Toilet Pria, Wanita, Janitor)	84
Total	23.582,28

C. Analisa Total Luas Ruang

Tabel 2. Total Luas Kebutuhan Ruang

Ruang	Luas (m ²)
Area Parkir Mobil	11.399 m ²
Area Parkir Motor	2.050 m ²
TOTAL	13.449 m²

D. Lokasi Tapak

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Wilayah Jawa Barat:

- Luas Lahan : ± 95.000 m² (9,5Ha).
- KDB : 60 %.
- KLB : 3,0.
- KDH : 20 %.
- GSB : 15m.
- Peruntukan : Zona Budidaya (pelayanan umum: pendidikan, olahraga, kepribadatan)

Perhitungan Kebutuhan Luas Lahan :

A. KDB = 60% x Luas Lahan

$$= 0,40 \times 95.000 \text{ m}^2 = 38.000 \text{ m}^2$$

B. KLB = 3,0 x Luas Lahan

$$= 3,0 \times 95.000 \text{ m}^2 = 285.000 \text{ m}^2$$

E. Penzoningan



Gambar 1. Penzoningan

F. Konsep Bangunan dalam Tapak

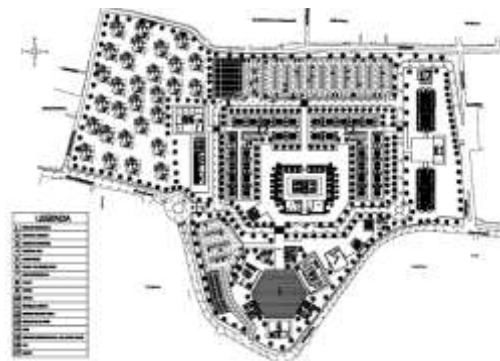


1. Gedung Perlombaan
2. . Restoran (asia, indonesia, Western
3. Supermarket
4. Bakery And Coffeeshop
5. Gedung Serbaguna
6. Kantin
7. Masjid
8. Asrama
9. Pengelola asrama
10. Gedung Praktek Masak
11. Gedung Kelas Teori
12. Cafe
13. Gedung 3(Perpustakaan, Lab. Komputer, Kuliah Umum)
14. UKM

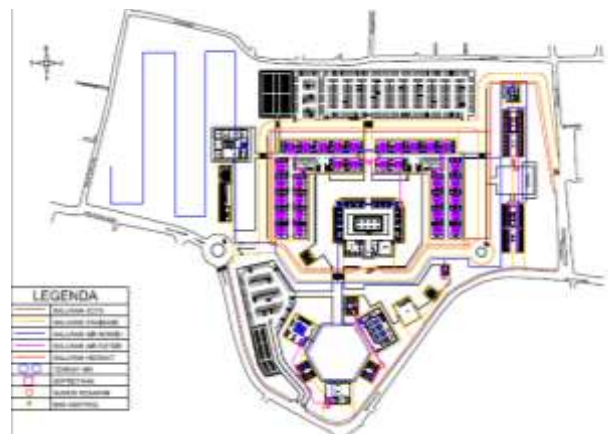
Gambar 2. Pola perletakan massa bangunan

V. KONSEP PERANCANGAN

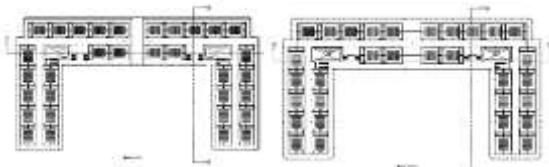
A. Site plan



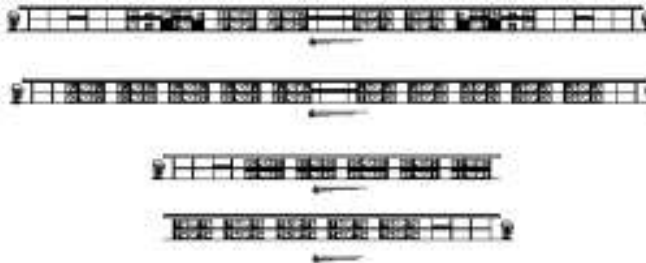
Gambar 2. Site plan



Gambar 3. Utilitas

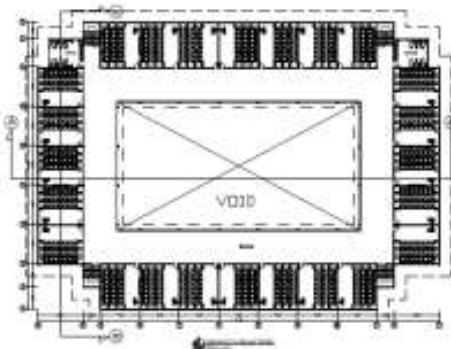
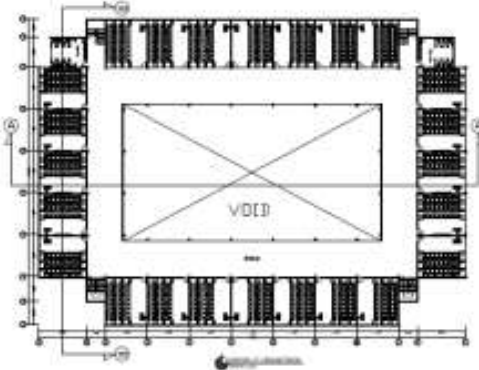
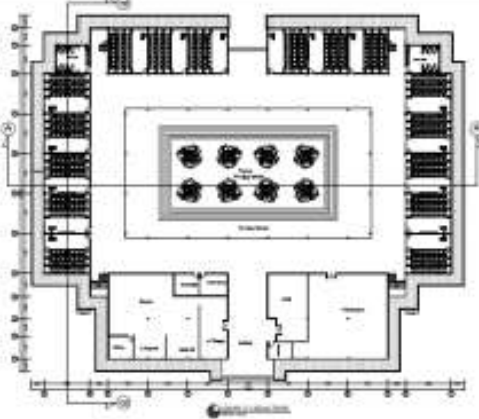


Gambar 3. Denah Bangunan Praktek Masak



Gambar 4. Tampak bangunan praktek masak

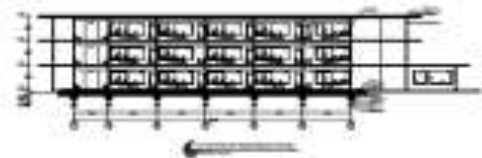
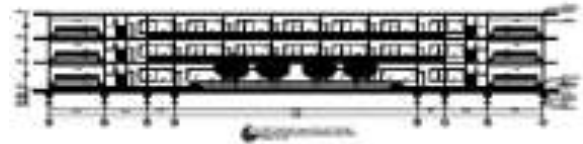
B. Kelas Teori



Gambar 5. Denah bangunan kelas teori

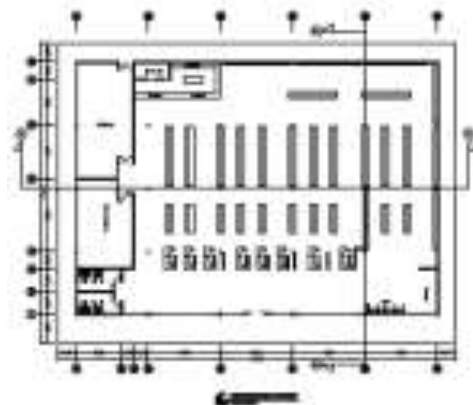


Gambar 6. Tampak bangunan kelas teori

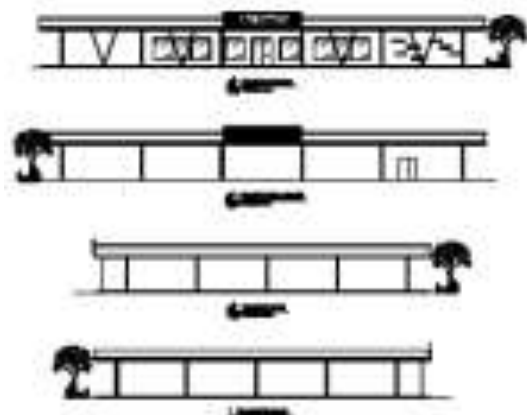


Gambar 7. Potongan bangunan kelas teori

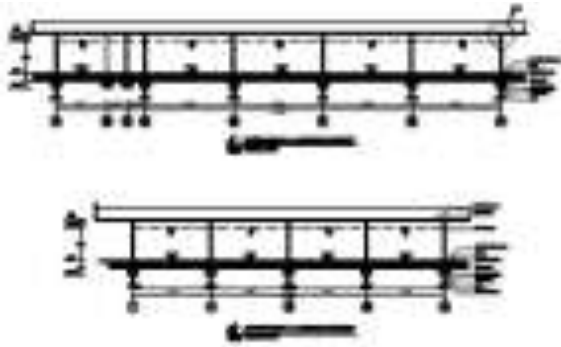
C. Super Market



Gambar 8. Denah bangunan super market

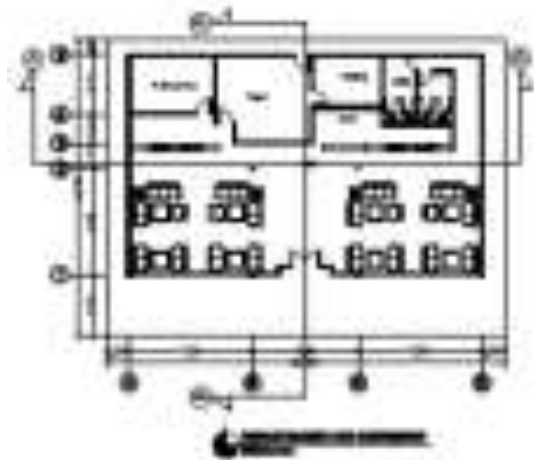


Gambar 8. Tampak bangunan super market

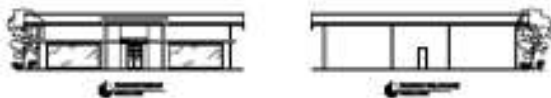


Gambar 5. Potongan bangunan super market

D. Bakery and Coffeeshop



Gambar 13. Denah bangunan bakery and coffeeshop

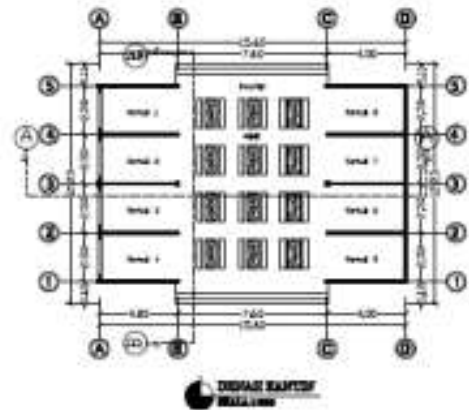


Gambar 14. Tampak bakery and coffeeshop

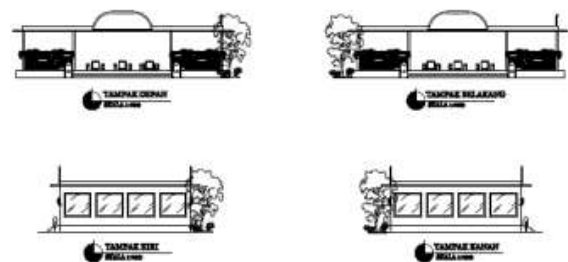


Gambar 15. Potongan bangunan bakery and coffeeshop

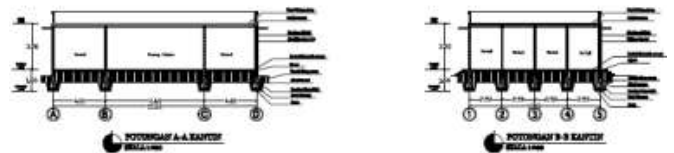
E. Kantin



Gambar 16. Denah bangunan kantin

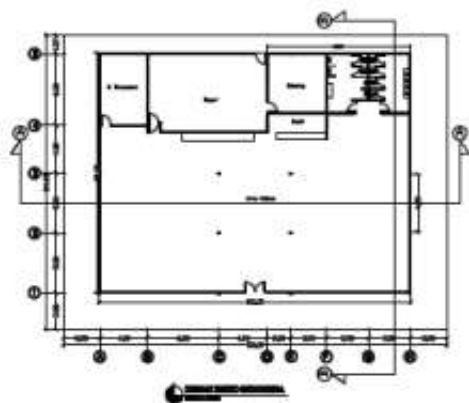


Gambar 17. Tampak bangunan kantin

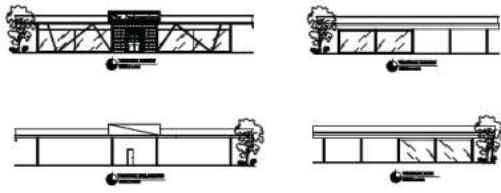


Gambar 18. Potongan bangunan kantin

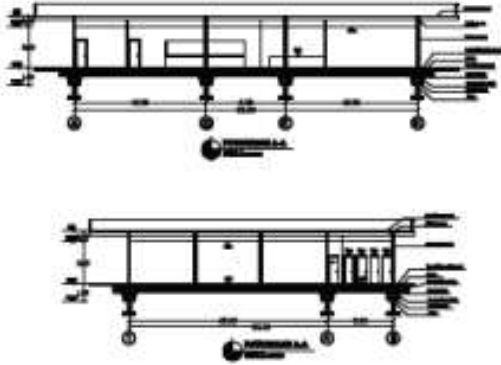
F. Resto Indonesia



Gambar 19. Denah bangunan resto Indonesia

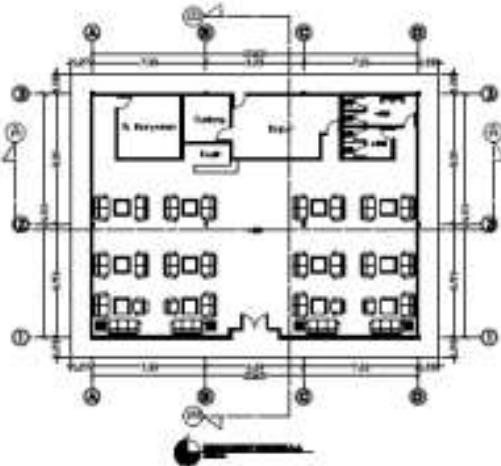


Gambar 20. Tampak bangunan resto Indonesia

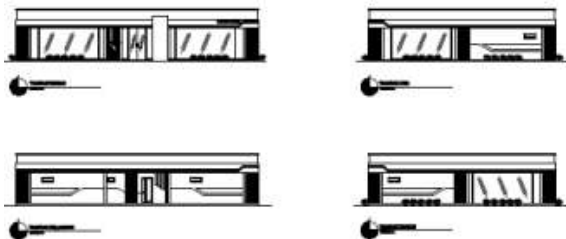


Gambar 21. Potongan bangunan resto Indonesia

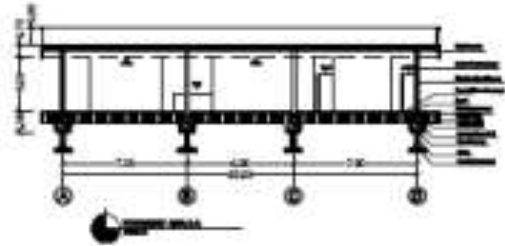
G. Western Resto



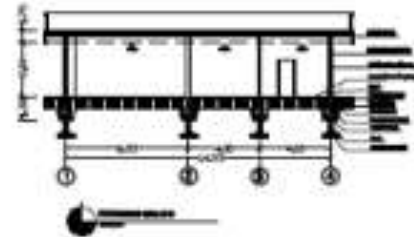
Gambar 22. Denah bangunan western resto



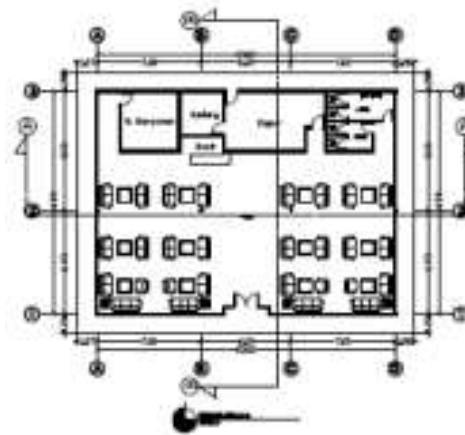
Gambar 23. Tampak bangunan western resto



Gambar 24. Potongan bangunan western resto



H. Resto Asia

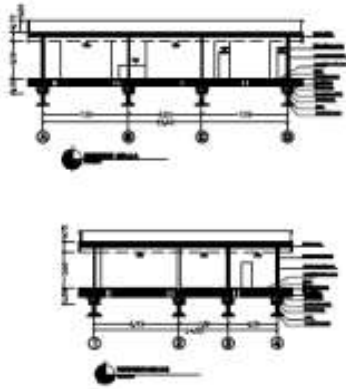


Gambar 25. Denah bangunan resto asia



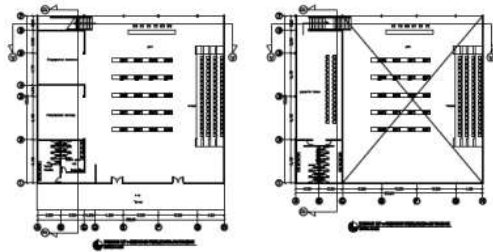
Gambar 26. Tampak bangunan resto asia



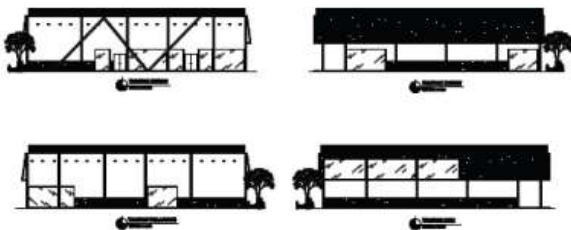


Gambar 27. Potongan bangunan resto asia

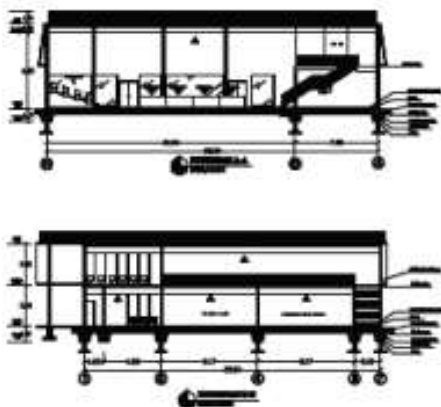
I. Gedung Perlombaan Masak



Gambar 28. Denah gedung perlombaan masak

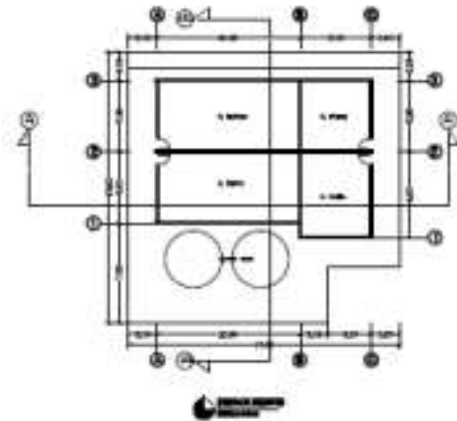


Gambar 29. Tampak gedung perlombaan masak

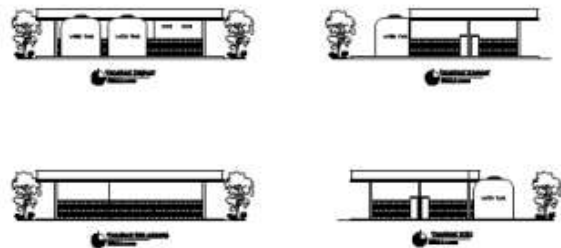


Gambar 30. Potongan gedung perlombaan masak

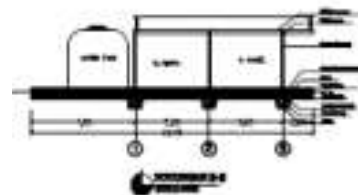
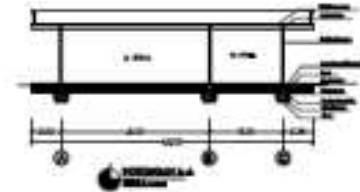
J. Bangunan Service



Gambar 31. Denah bangunan servis

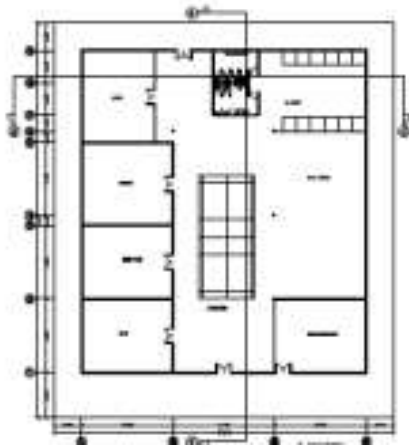


Gambar 32. Tampak bangunan servis

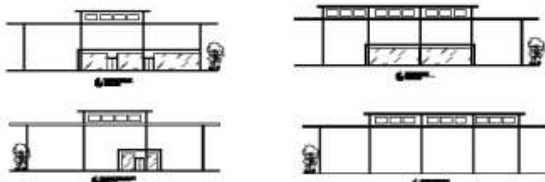


Gambar 33. Potongan bangunan servis

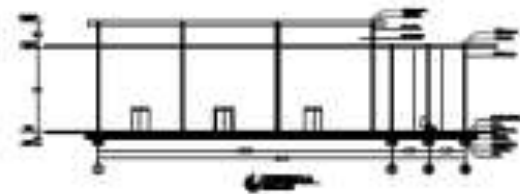
K. Bangunan UKM



Gambar 33. Denah bangunan UKM

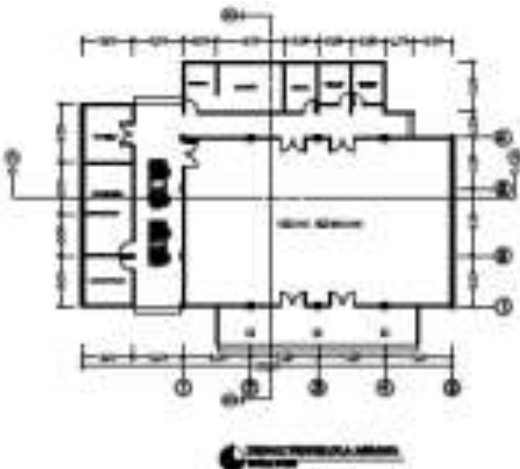


Gambar 34. Tampak bangunan UKM

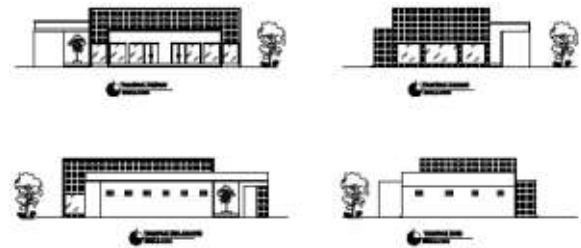


Gambar 35. Potongan bangunan UKM

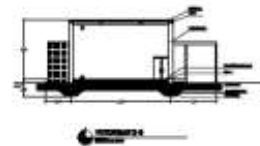
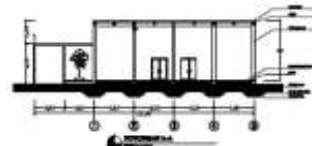
L. Pengelola Asrama



Gambar 36. Denah bangunan pengelola asrama

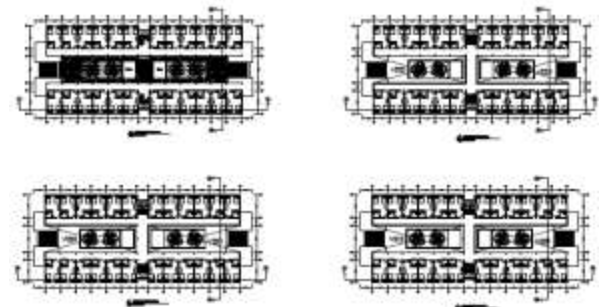


Gambar 37. Tampak bangunan pengelola asrama

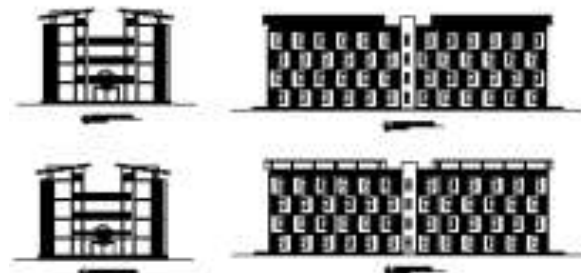


Gambar 38. Potongan bangunan pengelola asrama

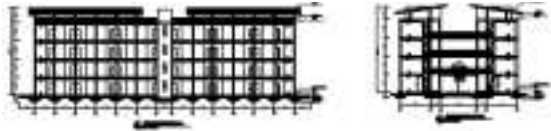
M. Asrama



Gambar 39. Denah bangunan asrama



Gambar 40. Tampak bangunan asrama



Gambar 40. Tampak bangunan asrama

N. Gambar 3D Ektsterior dan Interior



Gambar 41. Kelas Teori



Gambar 42. Western resto



Gambar 43. Resto Asia



Gambar 44. Bangunan perlombaan masak



Gambar 45. Super market



Gambar 46. Interior bangunan lomba masak view 1



Gambar 47. Interior bangunan lomba masak view 2



Gambar 48. Interior bangunan lomba masak view 3



Gambar 48. Interior bangunan praktek masak



Gambar 49. Interior bangunan kelas teori

REFERENSI

- [1] <https://affifmaulizar.blogspot.co.id/2013/04/apa-itu-perencanaan-perancangan>.
- [2] <http://share-with-adi.blogspot.co.id/2014/10/apa-sih-pengertian-sekolah-tinggi>.
- [3] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung
- [4] <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/53540/4/Chapter%20II.pdf>
- [5] <http://uray-iskandar.blogspot.co.id/2010/11/klasifikasi-kategori-sekolah-dalam.htm>
- [6] Arifin, 2012, Undang-undang Pendidikan, <http://undang-undang-pendidikan-arifin.blogspot.com/>, diakses 20 Februari 2017
- [7] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung
- [8] <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/restaurant?q=restaurant>
- [9] <http://id.wikipedia.org/wiki/cafe>
- [10] <http://id.wikipedia.org/wiki/minimarket>
- [11] <http://www.tristarcullinaryinstitute.com/?q=en/node/1>
- [12] <http://www.tristarcullinaryinstitute.com>
- [13] <http://www.atbbandung.com>
- [14] <http://ciachef.edu>
- [15] Choirul Anwar, Data TA Teknik Arsitektur. 2011. Hlm 50
- [16] Syahbilal, Pengertian Arsitektur Serta Definisi
- [17] <http://syahbilal.blogspot.com/2014/pengertian-arsitektur-serta-definisi.html>